

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam pendidikan di sekolah. Pembelajaran mencakup kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Dalam pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa serta sumber belajar. Pembelajaran memiliki tujuan yang telah dirancang dan dirumuskan.

Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah tercapainya hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan pencapaian akhir dari pembelajaran yang dilakukan. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa. Faktor internal yaitu seperti kemampuan siswa, minat dan motivasi belajar, sedangkan faktor eksternal seperti kondisi lingkungan, sekolah dan kualitas pembelajaran.

Guru menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran yang menjadi faktor penentu sukses tidaknya suatu pembelajaran. Dalam pembelajaran guru berperan sebagai pembimbing, motivator dan fasilitator bagi siswa.

Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat mengarahkan siswa mencapai cita-citanya. Guru sebagai motivator berperan untuk menumbuhkan motivasi dan semangat dalam diri siswa untuk belajar. Peran guru sebagai

fasilitator adalah memberikan pelayanan kepada siswa untuk memudahkan siswa menerima materi pelajaran. Selain itu, guru juga harus mampu mengoordinasi dengan baik komponen-komponen pembelajaran yang lain seperti metode pembelajaran, siswa, lingkungan dan media pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara mengantarkan atau menyampaikan materi pelajaran untuk mencapai tujuan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dapat berpengaruh pada siswa dalam menerima dan menguasai pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk memahami dan menguasai materi yang akan dipelajari.

Pada perkembangan saat ini* pembelajaran diarahkan pada *student centered* atau siswa sebagai pusat pembelajaran. Peran siswa dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih banyak. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu metode pembelajaran aktif merupakan metode yang dirasa tepat digunakan.

Penggunaan metode pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki peran yang lebih besar dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan metode pembelajaran konvensional yang cenderung klasikal dan searah. Namun dalam pelaksanaannya pembelajaran aktif belum dilaksanakan secara optimal oleh guru.

Trainer dari Eindhoven University of Technology, Harry van de Wouw mengatakan bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas selama ini seringkali satu arah dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Padahal, jika dilihat dari piramida pembelajaran siswa akan mudah lupa

dengan apa yang dipelajari sebelumnya ketika mereka hanya mendengarkan penjelasan guru (dalam BHP UMY, diakses dari <http://www.umi.ac.id>). Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi. Banyak guru hanya menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi. Guru belum menerapkan metode-metode pembelajaran aktif, sehingga proses pembelajaran menjadi monoton dan dirasa membosankan oleh siswa.

Guru seharusnya memiliki empat kompetensi yang harus dikuasai yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran yang kreatif, aktif dan menyenangkan salah satunya disebabkan kurangnya kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik mencakup tentang pemahaman karakter peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik dan komunikasi peserta didik. Kurangnya kompetensi pedagogik guru dapat dilihat dari nilai Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Uji Kompetensi Guru yang dilaksanakan pada tahun 2015 menguji kompetensi guru untuk dua bidang yaitu pedagogik dan profesional. Rata-rata nasional hasil UKG 2015 untuk kedua bidang kompetensi itu adalah 53,02. Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) Kemendikbud, Sumarna Surapranata mengatakan, hasil UKG untuk kompetensi bidang pedagogik memiliki rata-rata nasionalnya 48,94. Rata-rata tersebut berada di bawah standar kompetensi minimal (SKM), yaitu 55. Untuk bidang pedagogik,

hanya ada satu provinsi yang nilainya di atas rata-rata nasional sekaligus mencapai SKM, yaitu DI Yogyakarta 56,91. (Kemendikbud.go.id)

Hasil Uji Kompetensi Guru tahun 2015 di wilayah kabupaten Magelang rata-rata yang dicapai adalah 60,63. Untuk hasil UKG Guru tingkat SMP mendapatkan rata-rata 64,16. Tingkat kelulusan Guru IPS dalam UKG yaitu 62,72% yang berada pada posisi paling rendah dibandingkan dengan guru-guru mata pelajaran lainnya. (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Magelang)

Pembelajaran yang dilakukan saat ini seharusnya berpusat pada siswa atau *student centered* dan melibatkan siswa secara aktif, namun berdasarkan berita yang ditulis Muhammad Iqbal yang dimuat dalam Koran Republika, masih ada guru-guru yang “setia” menerapkan metode pembelajaran konvensional atau tradisional saat mengajar. Kebiasaan mengajar masih dominan menempatkan guru sebagai subjek, sedangkan murid atau siswa berperan sebagai objek. Padahal menurut pengajar di SMAN 86 Jakarta, Yusmarni, setiap guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif saat mengajar karena akan membuat anak menjadi lebih kreatif dan aktif. Koordinator Education Forum, Suparaman juga mengatakan guru harus senantiasa berusaha melakukan inovasi-inovasi dalam setiap kegiatan pembelajaran dan guru tidak seharusnya berpaku pada satu metode pembelajaran. Apalagi, hanya mengandalkan metode pembelajaran berupa ceramah yang berorientasi pada guru atau *teacher centered*. (Republika, 8 Mei 2015).

Metode ceramah yang dilakukan oleh guru tidak salah, namun dalam penggunaan metode ceramah interaksi antara guru dengan siswa kurang sehingga peran aktif siswa dalam pembelajaran menjadi sedikit. Metode ceramah kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan metode ceramah dilakukan dengan penyampaian secara lisan dan searah kepada siswa.

Permasalahan lain pendidikan Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan Indonesia yang tercermin dari rendahnya prestasi dan hasil belajar siswa. Menurut *The Learning Curve-Pearson* tentang akses dan mutu pendidikan pada tahun 2013 dan 2014 negara Indonesia masuk dalam posisi 40 dari 40 negara. Masih rendahnya prestasi dan hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional SMP/MTs tahun 2016. Tahun 2016 rata-rata nilai Ujian Nasional mengalami penurunan sebesar 3,61%. Pada tahun 2015 rata-rata nilai Ujian Nasional SMP adalah 62,18%, dan menurun pada tahun 2016 menjadi 58,57%. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia)

Permasalahan-permasalahan tersebut juga terjadi di SMP Muhammadiyah Borobudur. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah Borobudur, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru masih belum bervariasi. Pembelajaran pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Borobudur khususnya dalam pembelajaran IPS guru masih menggunakan metode konvensional dimana guru menjadi pusat pembelajaran. Guru masih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran. Metode ceramah masih sering digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal tersebut dapat dilihat dari RPP IPS yang disusun oleh guru.

Berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran tersebut memiliki pengaruh pada ketercapaian hasil belajar siswa yang kurang maksimal. Nilai rata-rata kelas VIII SMP Muhammadiyah Borobudur masih berada di bawah KKM yaitu 76. Rata-rata nilai UAS siswa kelas VIII A adalah 63,00. Kemudian kelas VIII B adalah 65,70, VIII C adalah 59,67 dan kelas VIII D adalah 58,42. Nilai rata-rata UAS siswa SMP Muhammadiyah Borobudur tersebut masih berada dibawah KKM. (Rekapitulasi UAS Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Kelas VIII TA 2016/2017)

Kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan pemilihan metode pembelajaran tepat akan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran aktif yang dapat diterapkan oleh guru IPS adalah metode *Student Teams Achivement Division*. Metode STAD merupakan metode pembelajaran koopertif yang sederhana, sehingga mudah diterapkan oleh guru yang baru mulai menggunakan metode pembelajaran aktif. Di dalam metode STAD siswa di bagi pada kelompok-kelompok kecil. Dalam kelompok tersebut siswa saling bekerjasama untuk menguasai materi pembelajaran.

Metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran akan meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain itu, keterlibatan langsung siswa dalam pembelajaran akan memberikan banyak pengalaman, pengetahuan dan wawasan yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Sehingga diharapkan dengan pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan masalah dan peluang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen di SMP Muhammadiyah Borobudur. Penelitian ini berjudul “Perbedaan antara Penggunaan Metode *Student Teams Achivement Division* dengan Metode Ceramah dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah Borobudur”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya variasi penggunaan metode pembelajaran oleh Guru.
2. Metode pembelajaran yang belum melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kurang optimalnya penerapan metode konvensional dalam meningkatkan keaktifan siswa.
4. Belum optimalnya hasil belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar peneliti lebih fokus. Penelitian ini dibatasi pada belum optimalnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu penelitian ini akan menerapkan metode *Student Teams Achivement Division* untuk mengetahui perbedaan penggunaan metode.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Borobudur, maka rumusan

masalah adalah: “Adakah perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode STAD dengan metode Ceramah dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Borobudur?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode STAD dengan metode Ceramah dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Borobudur.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan dan dijadikan sebagai literatur untuk penelitian selanjutnya.
 - b. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran aktif dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan tambahan pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti dalam hal penerapan metode STAD dalam pembelajaran IPS dan sebagai sarana dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang ada dan sebagai bahan masukan bagi lembaga untuk peningkatan mutu belajar siswa.

c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan gambaran kepada guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan metode STAD sebagai metode pembelajaran yang aktif.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat mendorong siswa untuk terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang terpusat pada siswa dan meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

e. Bagi Jurusan Pendidikan IPS

Penelitian ini dapat menambah khasanah literatur penelitian mengenai metode *Student Teams Achievement Division* dalam pembelajaran IPS dan dapat dipakai sebagai masukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.